Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

KETERLIBATAN MAHASISWA KKN DALAM KEGIATAN WISATA BUDAYA DI DESA WISATA BRAYUT, SLEMAN

Gina Raudatul Jannah[1], Sukmawati[2], Suci Nabila Putri[3], Siska[4], Ananda Aulia Putri[5], Risna[6], Ayatul Husna Hasan[7], Nur Akhira[8], Muhammad Fadhli Arkan[9], Andi Achruh[10]

[1-10] Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[1]ginaraudatuljannah551@gmail.com, [2]sukmaw4tinew@gmail.com, [3]scnblptr@gmail.com, [4]siskaikha733@gmail.com, [5]anandaauliap33@gmail.com, [6]risnawati130305@gmail.com, [7]ayatulh110@gmail.com, [8]nurakhira17@gmail.com, [9]muhammadfadhliarkan@gmail.com,[10]andi.achruh@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

The community service activity conducted by Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata or KKN) Group 5 took place in Brayut Tourism Village, Sleman, on August 12, 2026. This article aims to describe the involvement of university students in supporting cultural tourism activities involving foreign tourists. The article employs a descriptive approach based on observations during the activities and available student notes. The activities lasted approximately five hours and included welcoming tourists through a performance of Padduppa Dance from Makassar, making traditional crafts such as janur-leaf keris replicas and whips, preparing traditional Javanese food, plowing rice fields using cattle, and planting rice. Student involvement included performing regional arts, assisting tourists in participating in the activities, providing English-language communication support when needed, and documenting the activities. The activities remained under the guidance of local managers and community members. The observations indicate that students participated in supporting the tourism activities organized by the local managers without replacing the community's role as guides. Their participation also introduced regional culture from the students' place of origin through the Padduppa Dance performance. However, the observations were conducted without structured instruments, questionnaires, or formal post-activity interviews. The available notes were also insufficient to measure tourists' satisfaction and understanding or the effectiveness of communication assistance. Therefore, the findings are limited to describing the implementation of the activities and the forms of student involvement. For future activities, more structured record-keeping and the provision of bilingual information materials could be considered to support communication with foreign tourists.

***Keywords**: KKN students, cultural tourism, foreign tourists, intercultural communication, tourist assistance*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 5 dilaksanakan di Desa Wisata Brayut, Sleman, pada 12 Agustus 2026. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan keterlibatan mahasiswa dalam

mendukung pelaksanaan kegiatan wisata budaya bersama wisatawan asing. Penulisan artikel menggunakan pendekatan deskriptif berdasarkan pengamatan selama kegiatan dan catatan mahasiswa yang tersedia. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih lima jam dan mencakup penyambutan wisatawan melalui penampilan Tari Padduppa dari Makassar, pembuatan kerajinan tradisional berupa keris dari janur dan cambuk, pembuatan makanan tradisional Jawa, membajak sawah menggunakan sapi, serta menanam padi. Keterlibatan mahasiswa meliputi penampilan kesenian daerah, pendampingan wisatawan dalam mengikuti aktivitas, bantuan komunikasi menggunakan bahasa Inggris sesuai kebutuhan, dan dokumentasi kegiatan. Pelaksanaan aktivitas tetap dipandu oleh pengelola dan masyarakat setempat. Hasil pengamatan menggambarkan bahwa mahasiswa berpartisipasi dalam mendukung rangkaian kegiatan wisata yang telah diselenggarakan oleh pengelola, tanpa mengambil alih peran masyarakat sebagai pemandu. Keterlibatan tersebut juga menjadi bagian dari pengenalan budaya daerah asal mahasiswa melalui penampilan Tari Padduppa. Namun, pengamatan dilakukan tanpa instrumen terstruktur, kuesioner, atau wawancara formal setelah kegiatan. Catatan yang tersedia juga belum memadai untuk mengukur tingkat kepuasan dan pemahaman wisatawan maupun efektivitas bantuan komunikasi. Oleh karena itu, hasil artikel dibatasi pada deskripsi pelaksanaan kegiatan dan bentuk keterlibatan mahasiswa. Untuk kegiatan selanjutnya, pencatatan yang lebih terstruktur dan penyediaan media informasi dwibahasa dapat dipertimbangkan sebagai upaya pendukung komunikasi dengan wisatawan asing.

Kata Kunci: mahasiswa KKN, wisata budaya, wisatawan asing, komunikasi lintas budaya, pendampingan wisatawan

A. Pendahuluan

Desa Wisata Brayut yang terletak di Padukuhan Brayut, Kalurahan Pandowoharjo, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, mengembangkan kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi budaya, pertanian, dan kehidupan masyarakat setempat. Kegiatan wisata di desa ini memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk mengenal kehidupan masyarakat melalui aktivitas seperti pembuatan kerajinan tradisional, pembuatan makanan tradisional, membajak sawah menggunakan sapi, dan menanam padi. Pelaksanaan aktivitas tersebut melibatkan masyarakat lokal sebagai bagian dari penyelenggaraan wisata. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Brayut mencakup kontribusi pemikiran, sarana, tenaga, dan dana (Aransha & Pinasti, 2019). Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya peran masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan wisata berbasis potensi lokal.

Kegiatan wisata budaya juga membuka ruang interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal melalui pengenalan kebiasaan, nilai, norma, serta lingkungan sosial dan budaya setempat. Penelitian mengenai Desa Wisata Brayut menunjukkan bahwa interaksi wisatawan asing dengan masyarakat lokal merupakan bagian dari pengalaman wisata yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat (Putri, Sari, & Cahyani, 2023). Interaksi tersebut menjadi konteks penting untuk memahami keterlibatan berbagai pihak dalam kegiatan wisata budaya, termasuk mahasiswa yang berpartisipasi dalam pelaksanaannya.

Dalam komunikasi lintas budaya, perbedaan bahasa verbal dan nonverbal serta nilai dan norma budaya dapat menjadi faktor yang memengaruhi proses komunikasi antara wisatawan asing dan masyarakat lokal (Khotimah, 2019). Kajian di Desa Wisata Bongan, Bali, juga membahas komunikasi lintas budaya antara masyarakat lokal dan wisatawan asing dalam kegiatan pariwisata (Lukitasari, Wulandani, & Putra, 2024). Meskipun demikian, temuan dari penelitian tersebut tidak dapat langsung digunakan untuk menyimpulkan bahwa hambatan komunikasi tertentu terjadi dalam kegiatan wisata budaya di Desa Wisata Brayut. Kondisi komunikasi dalam suatu kegiatan perlu dijelaskan berdasarkan pengalaman dan data yang diperoleh dari kegiatan tersebut.

Keterlibatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam kegiatan wisata budaya di Desa Wisata Brayut menjadi salah satu bentuk partisipasi mahasiswa dalam mendukung pelaksanaan kegiatan yang telah diselenggarakan oleh pengelola desa wisata. Dalam kegiatan yang dilaksanakan pada 12 Agustus 2026, mahasiswa KKN Kelompok 5 turut membantu beberapa bagian kegiatan sesuai kebutuhan, meskipun pengelola desa wisata telah menjalin kerja sama dengan penerjemah. Keterlibatan mahasiswa meliputi membantu menyambut wisatawan asing, membantu komunikasi menggunakan bahasa Inggris ketika diperlukan, mendampingi wisatawan dalam mengikuti aktivitas budaya, serta melakukan dokumentasi kegiatan.

Selain membantu pelaksanaan kegiatan, mahasiswa KKN Kelompok 5 turut memperkenalkan budaya

daerah asal melalui penampilan Tari Padduppa dari Makassar. Penampilan tersebut menjadi bagian dari pertukaran budaya dalam kegiatan wisata, karena wisatawan tidak hanya diperkenalkan pada aktivitas budaya masyarakat setempat, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk menyaksikan salah satu kesenian tradisional dari Sulawesi Selatan. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini mencakup bantuan praktis selama kegiatan berlangsung dan partisipasi dalam memperkenalkan budaya daerah asal mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan keterlibatan mahasiswa KKN Kelompok 5 dalam kegiatan wisata budaya di Desa Wisata Brayut, Sleman. Pembahasan difokuskan pada bentuk partisipasi mahasiswa dalam membantu pelaksanaan kegiatan, mendukung komunikasi dengan wisatawan asing ketika diperlukan, mendampingi aktivitas wisata budaya, mendokumentasikan kegiatan, dan memperkenalkan Tari Padduppa dari Makassar. Artikel ini berfokus pada deskripsi pelaksanaan kegiatan dan tidak dimaksudkan untuk mengukur efektivitas penerjemahan, tingkat kepuasan wisatawan, ataupun dampak keterlibatan mahasiswa terhadap pengelolaan desa wisata.

B. Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wisata Brayut, Kalurahan Pandowoharjo, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada Rabu, 12 Agustus 2026. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih lima jam dan melibatkan mahasiswa KKN Kelompok 5, wisatawan asing dari Singapura dan Australia, serta pengelola dan masyarakat yang terlibat dalam penyelenggaraan wisata budaya. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan bentuk keterlibatan mahasiswa dalam mendukung rangkaian kegiatan wisata budaya yang diselenggarakan oleh pengelola Desa Wisata Brayut.

Tahap persiapan dilakukan melalui komunikasi awal dengan pengelola Desa Wisata Brayut mengenai rangkaian aktivitas yang akan diikuti oleh wisatawan asing. Pengelola memberikan arahan kepada mahasiswa untuk mengikuti kegiatan bersama wisatawan dan

membantu komunikasi menggunakan bahasa Inggris apabila diperlukan. Persiapan tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa untuk menyesuaikan keterlibatannya dengan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh pengelola, tanpa mengambil alih peran pengelola maupun penerjemah yang telah bekerja sama dengan desa wisata.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam rangkaian kegiatan wisata budaya. Kegiatan diawali dengan penampilan Tari Padduppa dari Makassar sebagai bentuk pengenalan budaya daerah asal mahasiswa. Selanjutnya, wisatawan mengikuti pembuatan kerajinan tradisional berupa keris dari janur dan cambuk yang dipandu oleh pengelola Desa Wisata Brayut. Rangkaian kegiatan juga mencakup pembuatan makanan tradisional Jawa, membajak sawah menggunakan sapi, dan menanam padi. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa membantu menyampaikan informasi dalam bahasa Inggris apabila diperlukan, mendampingi wisatawan ketika mengikuti aktivitas, serta membantu mendokumentasikan rangkaian kegiatan.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan dan catatan mahasiswa yang tersedia. Pembahasan diarahkan pada rangkaian aktivitas yang diikuti wisatawan serta bentuk keterlibatan mahasiswa dalam pendampingan, komunikasi, dan dokumentasi kegiatan. Pengamatan tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan kegiatan, bukan untuk mengukur efektivitas penerjemahan, tingkat kepuasan wisatawan, ataupun dampak keterlibatan mahasiswa terhadap pengelolaan desa wisata. Dokumentasi foto dan video digunakan sebagai data pendukung apabila tersedia dan penggunaannya telah memperoleh persetujuan dari pihak yang relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bentuk Keterlibatan Mahasiswa dalam Kegiatan Wisata Budaya

Keterlibatan mahasiswa KKN Kelompok 5 dalam kegiatan wisata budaya di Desa Wisata Brayut meliputi penyambutan wisatawan, bantuan komunikasi menggunakan

bahasa Inggris, pendampingan aktivitas budaya dan pertanian, serta dokumentasi kegiatan. Mahasiswa berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh pengelola dengan menyesuaikan peran mereka terhadap arahan dan kebutuhan selama pelaksanaan.

Salah satu bentuk partisipasi mahasiswa adalah menampilkan Tari Padduppa dari Makassar untuk menyambut wisatawan. Mahasiswa juga mendampingi wisatawan dalam pembuatan kerajinan tradisional, pengolahan makanan, dan aktivitas pertanian. Meskipun mahasiswa terlibat dalam beberapa bentuk kegiatan, catatan yang tersedia belum menjelaskan pembagian tugas setiap mahasiswa secara terperinci.

Keterlibatan tersebut dapat dikaitkan dengan pendekatan *service-learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan pengalaman belajar dengan keterlibatan sosial dan pengembangan masyarakat (Felismonte, Moreno, & Ruiz, 2024). Namun, karena kegiatan ini tidak disertai evaluasi pembelajaran secara khusus, kontribusi kegiatan terhadap perkembangan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa belum dapat diukur secara sistematis.

2. Pengenalan Budaya melalui Seni, Kerajinan, dan Makanan Tradisional

Penampilan Tari Padduppa menjadi salah satu bentuk pengenalan kesenian Sulawesi Selatan dalam rangkaian wisata budaya di Desa Wisata Brayut. Penampilan tersebut mempertemukan kesenian yang dibawakan mahasiswa dengan aktivitas budaya yang disediakan oleh pengelola dan masyarakat setempat.

Selain menyaksikan penampilan seni, wisatawan mengikuti pembuatan kerajinan berupa keris dari janur dan cambuk dengan arahan pengelola. Wisatawan juga mengikuti proses pembuatan makanan tradisional Jawa dari adonan tepung berisi gula merah yang dibungkus dengan daun pisang dan dikukus. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa membantu pendampingan dan komunikasi apabila diperlukan, sedangkan pengelola tetap memandu proses kegiatan.

Rangkaian aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk mengenal seni, kerajinan, dan pengolahan makanan tradisional melalui praktik langsung.

Penelitian mengenai Desa Wisata Brayut juga membahas interaksi sosial antara wisatawan asing dan masyarakat lokal (Putri et al., 2023). Meskipun demikian, tanpa evaluasi terstruktur, belum dapat disimpulkan sejauh mana kegiatan tersebut meningkatkan pemahaman wisatawan terhadap budaya setempat.

3. Keterlibatan dalam Aktivitas Pertanian

Aktivitas pertanian yang diikuti wisatawan meliputi membajak sawah menggunakan sapi dan menanam padi. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat atau pengelola memberikan arahan mengenai praktik yang dilakukan, sedangkan mahasiswa mendampingi wisatawan dan membantu komunikasi sesuai kebutuhan.

Kegiatan ini memperlihatkan bahwa keterlibatan mahasiswa berfungsi mendukung pelaksanaan aktivitas wisata yang disediakan masyarakat, bukan menggantikan peran masyarakat sebagai pemandu. Masyarakat berkontribusi dalam pengembangan Desa Wisata Brayut melalui pemikiran, sarana, tenaga, dan dana (Aransha & Pinasti, 2019). Kajian tersebut memberikan konteks mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata dan penyelenggaraan aktivitas berbasis potensi lokal.

Meskipun wisatawan mengikuti praktik pertanian secara langsung, data yang tersedia belum memadai untuk menilai perubahan pemahaman, tingkat antusiasme, atau kepuasan mereka setelah kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, pembahasan pada bagian ini dibatasi pada rangkaian aktivitas dan bentuk keterlibatan mahasiswa yang dapat dideskripsikan berdasarkan catatan yang tersedia.

4. Bantuan Komunikasi dalam Interaksi Lintas Budaya

Mahasiswa membantu komunikasi menggunakan bahasa Inggris ketika wisatawan membutuhkan informasi atau arahan selama mengikuti aktivitas budaya dan pertanian. Bantuan tersebut diberikan sesuai kebutuhan selama kegiatan berlangsung, sementara pengelola tetap menjadi pihak yang memandu aktivitas dan memberikan penjelasan mengenai kegiatan setempat.

Komunikasi lintas budaya mencakup interaksi yang melibatkan perbedaan bahasa, unsur verbal dan

nonverbal, serta nilai dan norma budaya (Khotimah, 2019). Penelitian di Desa Wisata Bongan, Bali, juga membahas komunikasi antara masyarakat lokal dan wisatawan asing (Lukitasari et al., 2024). Penggunaan istilah lokal dalam komunikasi pariwisata turut menjadi perhatian dalam penelitian sebelumnya (Damayanti, Pratama, & Wibawa, 2024), sedangkan kebutuhan komunikasi bahasa Inggris bagi penyedia layanan wisata juga telah dikaji dalam konteks pariwisata (Supornsirisin, 2025). Kajian-kajian tersebut menjadi konteks untuk membahas pentingnya komunikasi dalam kegiatan pariwisata, tetapi tidak secara langsung membuktikan adanya hambatan komunikasi tertentu selama kegiatan KKN di Desa Wisata Brayut.

Tidak tersedianya catatan percakapan, contoh kesulitan penerjemahan, atau penilaian ketepatan terjemahan menyebabkan efektivitas bantuan komunikasi mahasiswa belum dapat diukur. Oleh karena itu, uraian mengenai peran komunikasi dalam artikel ini dibatasi pada bentuk bantuan yang diberikan, bukan pada tingkat keberhasilan komunikasi yang belum dievaluasi secara khusus.

Untuk kegiatan berikutnya, mahasiswa dan pengelola dapat mempertimbangkan penyusunan media informasi dwibahasa, seperti brosur atau glosarium sederhana yang memuat istilah lokal terkait seni, kerajinan, makanan tradisional, dan pertanian. Media tersebut dapat menjadi bahan pendukung bagi wisatawan asing dalam memahami informasi mengenai aktivitas yang diikuti.

5. Pembahasan dan Keterbatasan Kegiatan

Secara umum, mahasiswa KKN Kelompok 5 berpartisipasi dalam kegiatan wisata budaya melalui penampilan kesenian daerah, pendampingan wisatawan, bantuan komunikasi menggunakan bahasa Inggris, dan dokumentasi. Peran tersebut melengkapi keterlibatan pengelola dan masyarakat yang menyediakan serta memandu aktivitas budaya dan pertanian. Temuan ini menggambarkan bentuk partisipasi mahasiswa dalam mendukung pelaksanaan kegiatan wisata, bukan bukti terukur mengenai peningkatan kepuasan wisatawan

atau perubahan dalam pengelolaan desa wisata.

Kegiatan berlangsung selama kurang lebih lima jam dalam satu hari. Jumlah peserta yang tercantum dalam catatan awal masih berupa perkiraan. Pengamatan dilakukan ketika mahasiswa turut terlibat sebagai pelaksana, tanpa instrumen observasi terstruktur, wawancara formal setelah kegiatan, atau kuesioner yang mengukur tanggapan dan kepuasan wisatawan. Meskipun dokumentasi kegiatan dilakukan, catatan yang tersedia belum mencakup pencatatan sistematis mengenai durasi partisipasi setiap peserta, rincian bantuan komunikasi, dan tanggapan wisatawan terhadap kegiatan.

Keterbatasan tersebut menyebabkan antusiasme, pemahaman, kepuasan wisatawan, serta efektivitas pendampingan dan bantuan komunikasi belum dapat dinilai secara sistematis. Oleh karena itu, hasil pembahasan difokuskan pada deskripsi kegiatan dan bentuk keterlibatan mahasiswa berdasarkan informasi yang tersedia.

Untuk pelaksanaan kegiatan serupa pada masa mendatang, mahasiswa KKN dapat berkoordinasi dengan pengelola desa wisata dalam menyusun instrumen evaluasi sederhana, seperti lembar pencatatan tanggapan peserta atau kuesioner kepuasan wisatawan. Selain itu, pencatatan kegiatan dapat dilakukan secara lebih terstruktur dengan mencakup bentuk pendampingan, informasi yang disampaikan, durasi partisipasi apabila memungkinkan, dan kendala komunikasi yang benar-benar ditemukan. Penyediaan media informasi dwibahasa juga dapat dipertimbangkan sebagai bahan pendukung bagi wisatawan asing. Pencatatan tanggapan peserta perlu dilakukan dengan memperhatikan persetujuan pihak terkait. Rekomendasi tersebut merupakan usulan untuk kegiatan berikutnya, bukan luaran yang telah dihasilkan dalam kegiatan ini.

D. Kesimpulan

Keterlibatan mahasiswa KKN Kelompok 5 dalam kegiatan wisata budaya di Desa Wisata Brayut meliputi penampilan Tari Padduppa dari Makassar, pendampingan wisatawan dalam pembuatan kerajinan dan makanan tradisional, pendampingan aktivitas pertanian, bantuan komunikasi menggunakan bahasa Inggris sesuai kebutuhan,

serta dokumentasi kegiatan. Keterlibatan tersebut mendukung pelaksanaan rangkaian wisata budaya yang diselenggarakan oleh pengelola dan masyarakat setempat.

Kegiatan ini menggambarkan bentuk partisipasi mahasiswa dalam lingkungan masyarakat yang mempertemukan unsur seni, budaya, pertanian, dan pariwisata. Namun, karena tidak dilengkapi instrumen evaluasi terstruktur, dampak kegiatan terhadap pemahaman dan kepuasan wisatawan serta efektivitas bantuan komunikasi belum dapat disimpulkan secara terukur.

Untuk kegiatan serupa pada masa mendatang, mahasiswa dan pengelola dapat mempertimbangkan penggunaan lembar pencatatan tanggapan peserta atau kuesioner kepuasan wisatawan, pencatatan kegiatan dan bantuan komunikasi secara sistematis, serta penyediaan media informasi dwibahasa mengenai aktivitas budaya dan pertanian. Langkah-langkah tersebut dapat menjadi bahan evaluasi untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan kegiatan wisata budaya berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aransha, A. S., & Pinasti, V. I. S. (2019). Kontribusi masyarakat desa dalam mengembangkan Desa Wisata Brayut Kabupaten Sleman. *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, *8*(1), 1–21. https://doi.org/10.21831/e-societas.v8i1.15672

Damayanti, L. S., Pratama, I. W. A., & Wibawa, I. K. (2024). Navigating linguistic challenges: The use of Balinese terminologies by tourism actors in rural villages. *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, *7*(2), 107–120. https://doi.org/10.46837/journey.v7i2.221

Felismonte, I., Moreno, D. E., & Ruiz, M. U. (2024). Service-learning pedagogy: A pathway to empowering students as a catalyst for sustainable tourism development through civic engagement and community development. *Media Konservasi*, *29*(3), 373–380. https://doi.org/10.29244/medkon.29.3.373

Khotimah, N. (2019). Faktor pembeda dalam komunikasi lintas budaya antara wisatawan asing dengan masyarakat lokal di Desa Wisata Kandri Gunungpati Kota Semarang. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, *11*(1), 1–11. https://doi.org/10.34001/an.v11i1.932

Lukitasari, R., Wulandani, N. L. K. L., & Putra, I. M. A. P. (2024). Cross-

cultural communication between local people and foreign tourists in Bongan Tourist Village, Bali, Indonesia. *International Journal of Glocal Tourism*, *5*(1), 65–74. https://doi.org/10.58982/injogt.v5i1.600

Putri, I. A., Sari, M., & Cahyani, A. D. (2023). Desa wisata Brayut sebagai ruang interaksi sosial wisatawan asing dan masyarakat lokal. *Journal of Research on Business and Tourism*, *3*(2), 81–94. https://doi.org/10.37535/104003220232

Supornsirisin, K. (2025). Problems and needs analysis of English communication for tourism service providers at Khao Sok National Park, Surat Thani. *Journal of Language and Culture*, *44*(1), 80–96. Retrieved from https://so03.tci-thaijo.org/index.php/JLC/article/view/281318